



Literasi

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MEMBACA NOVEL DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI MTs MIPTAHUL HIDAYAH
ADITA WIDARA PUTRA

KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KETERSEDIAAN SARANA BACAAN
DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
ANDRI NOVIADI

PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* PADA PEMBELAJARAN MEMBACA
DAN MEMAHAMI TEKS DRAMA
JUJU JUANDI

PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA FIKSI DAN DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN
RESPONS ANALISIS PADA PERKULIAHAN PROSA FIKSI DAN DRAMA
SIROJUL MUNIR

TINDAK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA
(Kajian Pragmatik Terhadap Tuturan Guru SMPN 2 Pamarican)
SRI MULYANI

KAJIAN STILISTIKA PADA NOVEL *TIRANI DEDAUNAN* KARYA CHAIRUL AL-ATTAR
SEBAGAI UPAYA MENDAPATKAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN DI SMA
IKIN SYAMSUDIN ADEANI

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN
MENGGUNAKAN METODE 3M (MENGAMATI-MENIRUKAN-MENAMBAHI)
(Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis)
R HENDARYAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM BERBICARA DI DEPAN KELAS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MODELLING METHOD*
NIA ROHAYATI

ANALISIS INTERFERENSI MORFOLOGIS BAHASA SUNDA
PADA KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA SEBAGAI UPAYA MENDAPATKAN
BAHAN AJAR MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SDN 3 SUKAJAYA
R HERDIANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH CIAMIS



Pelindung

Dekan FKIP Universitas Galuh
Dr. H. Kusnandi, M.M., M.Pd.

Dewan Pengarah

Dr. Ikin Syamsudin Adeani, M.Pd.

Penanggung Jawab

Ketua Program Studi
Teti Gumiati, Dra., M.Pd.

Pemimpin Redaksi

R. Hendaryan, Drs., M.M.

Wakil Pemimpin Redaksi

Sri Mulyani, Dra., M.Pd.

Sekretaris Redaksi

Ending Jahrudin, Drs., M.Pd.

Editor

H. R. Herdiana, Drs., M.M.
Sirojul Munir, Drs., M.M.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Abdul Rozak, M.Pd. (Universitas Swadaya Gunung Jati)
Prof. Dr. H. Suherli, M.Pd. (Universitas Swadaya Gunung Jati)
Prof. Dr. Dedi Heryadi, M.Pd. (Universitas Siliwangi)
Dr. Abdul Hasyim, M.Pd. (STKIP Garut)

Tata Letak

Andri Noviadi, S.Pd., M.Pd.
Adita Widara Putra, S.Pd., M.Pd.

Desain Artistik

Taufik Hidayat, S.Pd.

Tata Usaha

Ilah, S.Pd.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
Jalan R. E. Martadinata No. 150 Ciamis Telp. (0265) 772192
Email: jurnalliterasi@gmail.com

DAFTAR ISI

- EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MEMBACA NOVEL DENGAN MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL HIDAYAH
ADITA WIDARA PUTRA - 1
- KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KETERSEDIAAN SARANA BACAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
ANDRI NOVIADI - 9
- PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS DRAMA
JUJU JUANDI - 17
- PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA FIKSI DAN DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN RESPONS ANALISIS PADA PERKULIAHAN PROSA FIKSI DAN DRAMA
SIROJUL MUNIR - 25
- TINDAK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA (Kajian Pragmatik Terhadap Tuturan Guru SMPN 2 Pamarican)
SRI MULYANI - 33
- KAJIAN STILISTIKA PADA NOVEL *TIRANI DEDAUNAN* KARYA CHAIRUL AL-ATTAR SEBAGAI UPAYA MENDAPATKAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN DI SMA
IKIN SYAMSUDIN ADEANI - 43
- PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE 3M (MENGAMATI-MENIRUKAN-MENAMBAHI) (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis)
R HENDARYAN - 53
- PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM BERBICARA DI DEPAN KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MODELLING METHOD*
NIA ROHAYATI - 61
- ANALISIS INTERFERENSI MORFOLOGIS BAHASA SUNDA PADA KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA SEBAGAI UPAYA MENDAPATKAN BAHAN AJAR MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SDN 3 SUKAJAYA
R HERDIANA - 71

Cukup berbeda dengan pelaksanaan tindakan (*acting*) pembelajaran berbicara di depan kelas dengan menggunakan metode belajar meniru model (*modeling method*) pada siklus II dan siklus III, sebagaimana telah dideskripsikan pada uraian hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan kondisi berikut: (1) suasana pembelajaran sudah mengarah pada proses belajar berdasarkan langkah-langkah metode belajar meniru model (*modeling method*). Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antarsesama anggota kelompok; (2) sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain; dan (3) suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta. Demikian pun dengan pelaksanaan tindakan (*acting*) pembelajaran berbicara di depan kelas dengan menggunakan metode belajar meniru model (*modeling method*) pada siklus III, diketahui berjalan lancar, bahkan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai oleh aktivitas berikut: (1) suasana pembelajaran sudah lebih mengarah pada langkah-langkah metode belajar meniru model (*modeling method*). Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antarsesama anggota kelompok. Siswa kelihatan lebih antusias mengikuti PBM; (2) hampir semua siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain; dan (3) suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

Memperhatikan uraian di atas, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan tindakan yang ditempuh oleh guru saat membelajarkan siswa, baik pada siklus I, siklus II, maupun siklus III sudah dipandang baik, karena ada relevansi dengan perencanaan tindakan setiap siklusnya. Langkah-langkah tersebut merupakan manivestasi dan atau implementasi dari perlakuan yang diterapkan, yaitu metode

belajar meniru model (*modeling method*). Hal ini berkonsekuensi dengan pandangan Kunandar (2006:265) yang mengemukakan sebagai berikut.

Dalam metode belajar meniru model (*modeling method*), guru hendaknya menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antarsesama. Dengan saling membutuhkan antarsesama, maka mereka merasa saling ketergantungan yang positif. Saling ketergantungan tersebut dapat tercapai melalui: (1) saling ketergantungan pencapaian tujuan; (2) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (3) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan; dan (4) saling ketergantungan peran.

Analisis Hasil Observasi dan Evaluasi (*Observing and Evaluation*) Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tahap ketiga dalam proses penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini adalah melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam merespon setiap tuntutan. Hal ini telah dilakukan dalam setiap siklus. Observasi siklus I memperoleh hasil yang menunjukkan sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kelompok dinilai 69%. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa belajar secara kelompok berdasarkan langkah-langkah metode belajar meniru model (*modeling method*); (2) aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 61,36%, sedangkan skor idealnya adalah 44. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode belajar meniru model (*modeling method*); (3) penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang, yakni dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 62 atau 62%; (4) masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan, karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar; dan (5) masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil kegiatan kelompok.

Berbeda dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dan aktivitas guru pada siklus II. Hasil observasi siklus II menunjukkan sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke langkah-langkah metode belajar meniru model (*modeling method*). Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II; (2) hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus II tergolong sedang, yang berarti mengalami perbaikan dari siklus I, yakni dari skor ideal 44, nilai yang diperoleh adalah 35 atau 80%; (3) hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus II juga tergolong sedang, yakni dari nilai skor ideal 100 nilai rerata skor perolehan adalah 70 atau 70%; dan (4) hasil ulangan siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya 5,48 menjadi 6,53, yang berarti naik 1,05.

Demikian pun dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dan aktivitas guru pada siklus III. Hasil observasi siklus III menunjukkan sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke langkah-langkah metode belajar meniru model (*modeling method*). Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 74% pada siklus II menjadi 85% pada siklus III; (2) meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada langkah-langkah metode belajar meniru model (*modeling method*). Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 80% pada siklus II menjadi 91% pada siklus III; (3) meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 7,00 pada siklus II meningkat menjadi

8,50 pada siklus III; dan (4) meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 5,48 (ulangan siklus I) menjadi 6,53 (ulangan siklus II) dan 7,33 (ulangan siklus III).

Adanya hasil observasi dan evaluasi di atas ini menunjukkan tahap ketiga dari proses penelitian tindakan kelas yang sebenarnya telah ditempuh oleh guru peneliti dan kolaborator. Hal ini dilakukan bukan saja sebagai konsekuensi taat pada aturan tetapi lebih dari itu, yakni untuk memperoleh data empiris sebagai tolok ukur keberhasilan suatu tindakan yang direncanakan, sehingga apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan signifikan, baik pada aktivitas dan hasil belajar siswa maupun kinerja guru dalam mengelola kegiatan, dapat terjadi. Hasil analisis terhadap kegiatan ini didukung oleh pandangan Kunandar (2006:73), sebagai berikut.

Observasi berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh keadaan realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan pada keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja KBM.

Analisis Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Berbicara di Depan Kelas Setelah Menempuh Langkah-langkah Metode Belajar Meniru Model (*Modeling Method*)

Setelah melakukan analisis terhadap kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas baik pada siklus I, siklus II, maupun siklus III, diperoleh gambaran adanya peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas dan hasil belajar. Adapun hasil analisis tersebut, sebagai berikut.

1. Pada siklus I, aktivitas siswa dalam kelompok dinilai 69%. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa belajar secara

kelompok berdasarkan langkah-langkah metode belajar meniru model (*medelingmethod*). Sangat mungkin terjadi sebagai dampak dari guru lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode belajar meniru model (*medelingmethod*), sehingga masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan, karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar, dan masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil kegiatan kelompok. Meski demikian kondisi ini dinyatakan lebih baik daripada aktivitas belajar siswa sebelum diberi perlakuan (metode belajar meniru model (*medelingmethod*)). Seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus I, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun meski masih tergolong kurang, namun tetap mengalami peningkatan, yakni dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 62 atau 62%.

2. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa dalam PBM sudah mengarah ke langkah-langkah metode belajar meniru model (*medelingmethod*). Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus 2 tergolong sedang, yakni dari nilai skor ideal 100 nilai rerata skor perolehan adalah 70 atau 70%. Sementara berdasarkan hasil ulangan siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya 5,48 menjadi 6,53, yang berarti naik 1,05.
3. Pada siklus III, aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke langkah-langkah metode belajar meniru model (*medelingmethod*). Siswa mampu

membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 74% pada siklus II menjadi 85% pada siklus III. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 7,00 pada siklus II meningkat menjadi 8,50 pada siklus III. Selain itu meningkatnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai ulangan dari 5,48 (ulangan siklus I) menjadi 6,53 (ulangan siklus II) dan 7,33 (ulangan siklus III).

4. Peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas ditunjukkan pula oleh adanya perubahan rata-rata nilai evaluasi siklus I, siklus II, dan siklus III, yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam berbicara dengan jelas, yaitu siklus I memperoleh rata-rata nilai 1,87 (kurang mampu), siklus II memperoleh rata-rata nilai 2,72 (cukup mampu), dan siklus III memperoleh rata-rata nilai 3,81 (mampu).
- 2) Kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang tepat, yaitu siklus I memperoleh rata-rata nilai 2,54 (cukup mampu), siklus II memperoleh rata-rata nilai 2,63 (cukup mampu), dan siklus III memperoleh rata-rata nilai 2,84 (cukup mampu).

SIMPULAN DAN SARAN

Membahas hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, akhirnya dapat diambil simpulan guna menjawab pokok masalah yang menjadi fokus kajian, yaitu sebagai berikut.

1. Langkah-langkah peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara di depan berdasarkan metode belajar meniru model (*modelingmethod*) menempuh tahapan strategis berikut: (1) menyusun perencanaan pembelajaran berbicara di depan kelas berdasarkan langkah-langkah metode belajar meniru model

(*modelingmethod*); (2) melaksanakan pembelajaran berbicara di depan kelas sesuai dengan rencana; (3) mengobservasi dan mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa; dan (4) menindaklanjuti hasil refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yang terevaluasi. Proses yang ditempuh dalam setiap tahapan ini, baik yang dilakukan guru maupun siswa tidak lepas dari ketentuan yang berlaku, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Aktivitas belajar siswa bukan saja secara bertahap sesuai dengan norma pembelajaran ini, tetapi juga hasil yang didapat pun secara bertahap meningkat pula. Siswa menjadi aktif dan memahami perannya sebagai apa dalam anggota kelompoknya. Antarsiswa bukan saja tampak merasa senang dan antusias saat berbagi ide dan bertanya jawab, tetapi juga santun dalam melakukan hal itu. Itu sebabnya metode belajar meniru model (*modelingmethod*).

2. Kemampuan siswa meningkat dalam berbicara di depan kelas setelah menempuh langkah-langkah metode belajar meniru model (*modelingmethod*), baik dilihat dari kemampuan berbicara dengan jelas maupun kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa yang tepat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian, yakni siklus I mencapai 5,48 menjadi 6,53 pada siklus II dan 7,33 pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barr, Robert., Bart, James L. & Shermis, S. Samuel. 1978. *The Nature of The Social Studies*. California: ETC Publication.
- Borg & Gall. 2003. *Educational Research*. New York: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 1997. *Sumber dan Media Pembelajaran IPS*. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Hermawan, Asep. 2007. *Pengembangan Profesi Guru Melalui Tindakan Reflektif dan Aplikatif Diri Menjadi Peneliti Mahir dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah: Tidak Dipublikasikan.
- , 2007. *Strategi Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengelola*

- Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas Secara Profesional dan Bermutu*. Makalah: Tidak Dipublikasikan.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Idrak, M.,dkk. 2007. *Ringkasan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Lengkap*. Yogyakarta: Messemmedia.
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Natawidjaja, Rohman. 1985. *Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapannya dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Dikdasmen Depdiknas.
- Nasution, S. 1989. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Sudjana, Nana. 1991. *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- , 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Wachidi. 2000. *Inovasi Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial SMP di Kota Bandung*. Disertasi tidak Diterbitkan: PPS UPI Bandung.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya

